BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam pengembangan dunia bisnis dan sebagai sarana investasi bagi investor. Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memiliki modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan modal (perusahaan) dengan cara memperjual-belian sekuritas atau surat-surat berharga.

Ada berbagai macam pilihan kegiatan bagi seorang yang ingin menginvestasikan sebagian harta yang dimilikinya. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2011:68). Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham. Pada umumnya tujuan orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan.

Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020:5) berinvestasi adalah proses mengelola dana, atau menanamkan modal dimasa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, seorang investor mengalokasikan dana dengan cara membeli sekuritas suatu perusahaan dengan harapan nilai dari sekuritas tersebut akan naik di kemudian hari dan investor akan mendapatkan keuntungan. (Handrioka et al., 2019)

Investor umumnya mempertimbangkan sektor industri yang memiliki potensi keuntungan dimasa depan saat membeli saham. Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah sektor perbankan. Sebagai pilihan investasi yang menjanjikan, sektor perbankan dipandang oleh investor sebagai sektor yang berperan penting dalam ekonomi nasional sebagai lembaga perantara dalam pembiayaan. (Ekonomi et al., 2023) Industri perbankan merupakan salah satu industri yang banyak menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu setiap perbankan diharuskan untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya baik itu kinerja keuangan maupun kinerja lainnya. Saai ini persaingan antar perbankan sangatlah ketat, sehingga diperlukan *effort* yang lebih untuk mencapai tujuan perbankan tersebut. Perbankan yang jeli, *oriented customer*, dan perbankan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi akan menjadi pilihan bagi calon nasabah untuk menabung mauoun calin investor untuk berinvestasi. Untuk mewujudkan semua itu, perbankan harus mempunyai pangsa pasar yang luas dan tentunya penguasaan pangsa pasar yang luas ini perbankan membutuhkan modal yang besar. (Muhammad Romy Saputra1), 2023)

Pasar modal merupakan salah satu alternatif jalan bagi perbankan untuk menambah modalnya melalui penerbitan saham. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Perbankan yang telah menerbitkan saham di Bursa tersebut disebut perusahaan publik dan wajib untuk menyampaikan laporan tahunan baik

bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek indonesia dan para investor. Untuk itu, laporan tahunan yang dilaporkan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perbankan tersebut, karena prestasi yang baik tentunya akan meningkatkan permintaan saham perbankan tersebut yang kemudian akan meningkatkan permintaan saham perbankan tersebut. Harga saham merupakan cerminan harapan dari investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang dipersyaratkan oleh investor (Tandelilin, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor Bank, karena dengan investasi perusahaan perbankan menjadi pilihan investor karena dianggap defensif dan potensi membagikan dividen yang cenderung stabil pada akhir tahun dan sektor perbankan bagian dari ekonomi global yang memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Karena itu, penelitian dalam sektor ini relevan untuk memahami dinamika pasar keuangan.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya.

Harga saham menurut Jogiyanto (2010:130) harga saham adalah suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tertentu. Jika

perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. (Renita Putri Anggraeni Suhendar¹, 2024)

Menurut (Utami & Darmayanti, 2018), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal yang mempengaruhi harga saham berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan. Salah satu caranya adalah melalui kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan atau penurunan pendapatan dan laba bersih dapat mempengaruhi harga saham. Investor biasanya merespon positif terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang kuat. selain itu, laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, Dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada bursa saham tempat diperdagangkan seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugianto & Lulu Nurul Istanti, 2024)

Menurut Tandelilin (2017:387) *Price Earning Ratio* (PER) adalah valuasi suatu perusahaan dengan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Price Earning Ratio memberikan indikasi tentang seberapa mahal atau murah nya harga saham perusahaan relatif laba yang dihasilkan. Price earning ratio digunakan untuk membandingkan valuasi saham antara

perusahaan-perusahaan yang sama atau untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai secara wajar, overvalued, atau undervalued berdasarkan laba yang dihasilkan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan konteks industri dan faktor-faktor lainnya, karena PER dapat bervariasi antara perusahaan yang berbeda. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) adalah untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan dengan membandingkan perhitungan antara harga pasar saham dengan nilai per lembar saham. Sedangkan *Dividen Yield* (DY) adalah seberapa besar imbal hasil dividen yang diberikan oleh saham terhadap harga pasar saham tersebut. Dividen yield memberikan indikasi tentang seberapa banyak pendapatan dari dividen yang bisa diharapkan oleh investor dibandingkan dengan harga yang mereka bayar untuk membeli saham tersebut menurut (Prastowo dan Yulianty, 2002:98).

Investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu yang dapat dievaluasi untuk menilai harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya (Aditya Bayu Kurniawan, Achmad Zaki, 2023, Adelia Dewi Irawan, Erna Herlinawati, Listri Herlina, 2023; Hasanudin, 2022;) menemukan bahwa PER dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Beberapa penelitian yang lainnya (Gita Puspita, Erlina Sari Pohan, Asmawati, 2023, Arief Fahruri, Muhammad Ikhsan, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa PER dan PBV tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya (Doni Yusuf Bagaskara, Rohmadi, 2023; Fitri, Purnamasari, 2018) menunjukkan bahwa *Dividen Yield* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Beberapa menyimpulkan bahwa

Dividen Yield tidak berpengaruh terhadap harga saham. (Yuliatin Hasanatur Rachman, 2017; Alfin Akuba & Hasmirati, 2021) menemukan hasil tersebut dalam penelitiannya.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan yang tidak konsisten dalam analisis harga saham, sehingga menunjukkan kesenjangan penelitian. Adanya perbedaan ini menyebabkan studi mengenai harga saham tetap menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi harga saham, terutama faktor-faktor yang terkait dengan fungsi manajemen keuangan seperti keputusan investasi. (Andini Azhari1, 2024)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen tersebut dalam satu penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividen Yield* (DY). Namun, terdapat perbedaan dalam hal subjek penelitian sebagai studi empiris dan menggunakan periode tahun pengamatan yang berbeda. (Ramadhan Indracahya, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023?

3. Apakah *Dividen Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana *Price to Earning Ratio* (PER) mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui sejauh mana *Price to Book Value* (PBV) mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui sejauh mana *Dividen Yield* (DY) mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menguji hubungan antara *Price-to-Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividen Yield* terhadap harga saham sektor perbankan. Ini akan membantu pemahaman tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi harga saham di sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Dapat menjadikan panduan praktis bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi di sektor perbankan di pasar modal Indonesia sebagai keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

b. Bagi Perusahaan

Untuk dapat membantu perusahaan dalam melakukan penilaian fundamental yang lebih akurat terhadap saham mereka sendiri. Dengan memahami bagaimana pasar menilai PER, PBV, dan *Dividen Yield*, perusahaan dapat menyesuaikan strategi komunikasi mereka kepada pasar dan mengelola harapan investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.